

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Judul Penelitian	Desain Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Andhika Lungguh Perceka (2020) "Hubungan motivasi dan dukungan keluarga dengan keinginan mahasiswa keperawatan semester 8 untuk meneruskan program profesi ners"	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan strategi cross sectional, dalam riset ini seluruh mahasiswa keperawatan semester 8 sebanyak 100 orang menjadi populasi	Hasil penelitian ini adalah, didapati adanya hubungan antara motivasi dengan keinginan meneruskan ke jenjang profesi dengan taraf ρ value 0,030, dan terdapat keterkaitan antara keterampilan dengan motivasi mahasiswa S1 semester 8 dengan taraf ρ value = 0,031. Dan adanya kaitan	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang motivasi mahasiswa sarjana keperawatan melanjutkan pendidikan profesi ners	Perbedaan penelitian ini adalah membahas tentang faktor faktor yang berhubungan dengan mahasiswa melanjutkan pendidikan profesi ners sedangkan penelitian Andhika Lungguh Perceka (2020) meneliti tentang hubungan motivasi dan dukungan keluarga dengan keinginan melanjutkan profesi ners

			signifikan dengan keluarga dengan keinginan meneruskan profesi ners dengan taraf p value 0,047.		
2	Widya Wati, dkk (2020) “Hubungan Presepsi mahasiswa keperawatan tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan ners pada semester VIII”	Penelitian ini menggunakan desain cross sectional, dengan tehnik sampel random sampling didapatkan 114 responden.	Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian presepsi mahasiswa dalam kategori baik sebanyak 71 mahasiswa (62,3%) dan sebagian besar motivasi mahasiswa dalam kategori sedang sebanyak 59 mahasiswa (51.8%).	Persamaan penelitian ini adalah sama sama meneliti motivasi melanjutkan pendidikan ners	Perbedaan penelitian ini adalah pada variabeln penelitian, metode, tempat, dan responden yang akan diteliti.
3	Yanti Rosdiana (2019) “Motivasi tinggi meningkatkan minat mahasiswa	Penelitian ini menggunakan desain observasi analitik dengan pendekatan	Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan motivasi	Penelitian ini sama sama meneliti tentang motivasi tinggi meningkat	Penelitian ini mempunyai perbedaan dalam variabel, penelitian.

	untuk melanjutkan profesi ners”	cross sectional dengan jumlah sampel 87 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner.	dengan minat	kan minat melanjutkan profesi ners	Metode, teknik sampel, tempat dan responden
4	Ani Constantia (2017) “Faktor-faktor internal yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan di PSIK Universitas Riau”	Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel berjumlah 130 orang mahasiswa	Hasil penelitian ini ada hubungan antara masing-masing faktor internal dengan motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan ners.	Peneliti sama-sama meneliti faktor internal dengan hubungan motivasi melanjutkan pendidikan ners	Penelitian ini mempunyai perbedaan dalam bentuk variabel, metode, teknik sampel, dan responden
5	Rhona Sandra (2018) “Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan di Stikes	Metode penelitian ini menggunakan deskriptif analitik, desain crosssectional dengan sampel 55 orang.	Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara faktor minat, penghargaan, dan dukungan keluarga, terhadap	Peneliti ini sama-sama meneliti tentang faktor motivasi mahasiswa melanjutkan profesi ners	Peneliti ini mempunyai perbedaan dalam variabel penelitian, metode, teknik pengambilan sampel, tempat dan responden

Syedza Saintek Padang”	motivasi melanjutk an pendidika n ners
------------------------------	--

B. Landasan Teori

1. Motivasi

Motivasi merupakan usaha untuk meningkatkan kegiatan untuk meningkatkan kegiatan untuk mencapai tujuan (Atmaja, 2013). Motivasi merupakan dorongan dari kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri manusia untuk melakukan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan (Djaali, 2015). Menurut Notoatmodjo, motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi merupakan keunikan mental seseorang terhadap tanggung jawab yang di miliki sehingga memberikan efek samping yang sangat tinggi dalam pencapaian tujuan, sehingga tanggung jawab tersebut mampu mengarahkan, menjaga perilaku kepada niat dan itikad tertentu (Rinawati dan Sucipto, 2019).

Motivasi berasal dari kata motif yang memiliki makna daya penggerak yang akan menjadi aktif jika disertai dengan kebutuhan yang akan terpenuhi. Motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal (Hasibuan, 2009).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat pengertian motivasi mahasiswa melanjutkan profesi ners yaitu suatu penggerak yang berasal dari proses psikologis yang mendorong mahasiswa untuk melanjutkan profesi ners.

2. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauanya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 2010)

3. Indikator Motivasi

Indikator motivasi dapat diklarifikasikan sebagai berikut (Hamzah, 2011)

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

Menurut Sardiman (2005) bahwa ciri-ciri seorang pelajar yang memiliki motivasi tinggi adalah sebagai berikut ini:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas, dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelum selesai

- b. Ulet menghadapi kesulitan, tidak lekas putus asa
- c. Lebih senang bekerja mandiri
- d. Tidak cepat bosan mengerjakan tugas-tugas yang berulang-ulang sehingga ia menjadi siswa yang kreatif
- e. Dapat memperhatikan pendapat, kalau sudah yakin akan sesuatu
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

4. Teori Motivasi

Munculnya teori motivasi modern dilandasi oleh perilaku kebutuhan, penguatan, kesadaran, karakteristik pekerjaan, dan perasaan atau emosi (Asmuji, 2012), yaitu sebagai berikut ini:

a. Teori Motivasi Kebutuhan

Teori motivasi kebutuhan muncul didasarkan bahwa individu dalam hidupnya ingin memenuhi kebutuhannya, baik fisiologis maupun psikologis secara baik atau cukup. Kebutuhan diartikan sebagai kekurangan fisiologis atau psikologis yang mendorong timbulnya perilaku (Asmuji, 2012)

Beberapa teori kebutuhan motivasi yang terkenal antara lain sebagai berikut:

1) Teori kebutuhan McClelland

Teori McClelland ini dikenal juga dengan teori kebutuhan untuk mencapai prestasi yang dikemukakan oleh David McClelland. Teori ini menyatakan bahwa seseorang mempunyai

motivasi yang berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan, yaitu kebutuhan akan prestasi (*nach-need for Achievement*); kebutuhan dan kekuasaan (*npow-need for power*); dan kebutuhan akan kelompok pertemanan atau afiliasi (*naff-need for Affiliation*).

Menurut McClelland, karakteristik orang yang berprestasi tinggi (*high achievers*) memiliki tiga ciri umum, yaitu (1) sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderator; (2) menyukai situasi-situasi ketika kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, bukan karena faktor-faktor lain, seperti keberuntungan atau kemujuran; (3) menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.

b. Teori Penguatan

Thorndike dan Skinner berpendapat bahwa perilaku individu dikendalikan oleh konsekuensinya. Individu akan mengulangi perilaku yang diikuti oleh konsekuensi yang mendukung dan menghindari perilaku yang mengakibatkan konsekuensi yang tidak mendukung. Artinya, seseorang yang dapat melakukan pekerjaan secara maksimal sampai akhirnya mengalami kepuasan kerja dapat menjadi motivasi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik lagi. Bahkan, penghargaan dari organisasi juga dapat mempengaruhi motivasi individu dalam kerjanya.

c. Teori Keadilan

Teori keadilan mengemukakan bahwa individu dalam organisasi akan cenderung membandingkan antara segala sesuatu yang diberikan kepada organisasi dan penghargaan yang dia terima dengan yang diterima individu lain dalam pekerjaan dan tanggung jawab yang sama. Individu akan mempunyai motivasi tinggi jika penghargaan yang dia terima atas pekerjaan dan tanggung jawabnya dirasa memenuhi keadilan.

5. Jenis Motivasi

Menurut Purwanto (2010). Jenis-jenis terdiri dari:

a. Motivasi Intrinsik

Berasal dari dalam diri manusia, biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga manusia menjadi puas

b. Motivasi Ekstrinsik

Berasal dari luar yang merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungan. Perilaku yang dilakukan dengan motivasi ekstrinsik penuh dengan kekhawatiran, kesangsian apabila tidak tercapai kebutuhan

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ners

Menurut Nursalam dan Efendi (2008) faktor yang mempengaruhi motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan tinggi keperawatan ada 2, yaitu:

a. Faktor Internal

1) Harapan dan Cita-cita

Motivasi muncul karena individu mengharapkan sesuatu atau adanya harapan yang ingin diraih. Cita-cita akan memperkuat motivasi perawat, karena terwujudnya cita-cita akan menghasilkan aktualisasi diri. Cita-cita yang bersumber dari diri sendiri akan membuat seseorang berupaya lebih banyak, yang di indikasikan dengan: sifat ingin tahu yang lebih luas, keinginan untuk memperbaiki kegagalan, kreativitas tinggi, berusaha untuk bekerja sama.

2) Dorongan dan Kebutuhan

Motivasi bisa timbul karena adanya dorongan dan kebutuhan. Kebutuhan disini merupakan hal yang ingin dicapai individu tersebut akan terdorong dan memotivasi sehingga seseorang bersikap dan berperilaku agar tujuan yang mereka inginkan tersebut tercapai.

3) Hasrat dan Minat

Timbulnya motivasi salah satunya disebabkan adanya faktor dari dalam individu itu sendiri.

b. Faktor Eksternal

1) Penghargaan

Penghargaan, pengakuan, atau *recognition* atas suatu kinerja yang telah dicapai seseorang akan menjadi faktor atau perangsang yang kuat. Pengakuan atas suatu kinerja akan memberikan kepuasan batin seseorang.

2) Status sosial ekonomi

Kondisi sosial ekonomi, status ekonomi adalah sebab komponen kelas sosial, mengacu pada tingkat pendapatan keluarga dan sumber pendapatan. Pendapatan yang mencukupi kebutuhan-kebutuhan keluarga umumnya berasal dari pekerjaan para anggota keluarga dan sumber sumber pribadi seperti pensiun dan bantuan-bantuan (non publik). Tingkat sosial ekonomi sangat mempengaruhi perbaikan pendidikan dan perbaikan pelayanan kesehatan yang diinginkan oleh masyarakat. Rata-rata keluarga dengan sosial ekonomi yang cukup baik akan memilih tingkat pendidikan dan sarana kesehatan yang bagus dan bermutu.

3) Dukungan

Dukungan adalah suatu kondisi dimana seseorang diberi dorongan sehingga merasa nyaman dan aman secara psikologis. Atasan atau pimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan

organisasi (Hasibuan,2010). Dukungan pimpinan adalahh kebijakan yang diberikan pihak rumah sakit terhadap perawat untuk melanjutkan pendidikan tinggi keperawatan. Pimpinan merupakan pendukung utama dalam membantu perawat untuk menvapai target jangka panjang. Pimpinan yang tidak mendukung perawat untuk melanjutkan pendidikan akan menurunkan motivasi perawat untuk menempuh pendidikan berkelanjutan.

Ada beberapa faktor seseorang melanjutkan pendidikan, antara lain faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2010):

a) Faktor Internal (faktor yang timbul dari dalam diri individu) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi aspek, yakni:

1. Aspek fisiologis (yang bersifat jamaniah) seperti: mata dan telinga
2. Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) seperti: intelegensi, sikap, bakat dan motivasi

b) Faktor Eksternal (segala bentuk yang datang dari luar) yakni kondisi lingkungan disekitar seseorang. Faktor ini meliputi:

1. Lingkungan sosial, seperti: keluarga,guru dan staf, masyarakat, dan teman.

2. Lingkungan non sosial, seperti: rumah, peralatan, dan alam.
- c) Faktor Pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor ini meliputi:
1. Pendekatan tinggi, seperti: *speculative, achieving*
 2. Pendekatan sedang, seperti: *analytical, deep*
 3. Pendekatan rendah, seperti: *reproductive, surface*

C. Pendidikan Keperawatan

1. Pengertian

Keperawatan adalah bentuk pelayanan profesional berupa pemenuhan kebutuhan dasar yang diberikan kepada individu yang sehat maupun sakit yang mengalami gangguan fisik, psikis, dan sosial agar dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal. Bentuk pemenuhan kebutuhan dasar dapat berupa meningkatkan kemampuan yang ada pada individu mencegah, memperbaiki, dan melakukan rehabilitasi dari suatu keadaan yang dipresepsikan sakit oleh individu.

Perawat adalah salah satu profesi yang mempunyai fungsi autonomi yang didefinisikan sebagai fungsi profesional keperawatan. Fungsi profesional yaitu membantu mengenali dan menemukan kebutuhan pasien yang bersifat segera. Itu merupakan tanggung jawab perawat untuk mengetahui kebutuhan pasien dan membantu memenuhinya.

Dalam teorinya disiplin proses keperawatan mengandung elemen dasar, yaitu perilaku pasien, reaksi perawat dan tindakan perawatan yang dirancanng untuk kebaikan pasien.

Pendidikan keperawatan merupakan bagian dari pendidikan kesehatan sebagaimana halnya pendidikan kedokteran, kesehatan masyarakat, farmasi, kedokteran gigi dan lain-lain. Pendidikan keperawatan merupakan pendidikan profesi dimana polanya harus dikembangkan sesuai dengan kaidah ilmu dan profesi yang dilandaskan oleh akademik dan keprofesian. Profesi keperawatan adalah profesi yang sudah mendapatkan pengakuan dari profesi lain, dituntut untuk mengembangkan dirinya untuk berpartisipasi aktif dalam sistem pelayanan kesehatan agar keberadaanya mendapat pengakuan dari masyarakat (Maulana, 2014).

Padahal pendidikan keperawatan merupakan satu proses penting yang harus dilalui oleh setiap perawat. Untuk itu langkah yang paling awal dan penting dilakukan dalam proses profesionalisme keperawatan di Indonesia adalah menata pendidikan keperawatan sebagai pendidikan profesional, agar peserta didik memperoleh pendidikan dan pengalaman belajar sesuai dengan tuntutan profesi keperawatan. Oleh karena itu, sifat pendidikan keperawatan juga harus menekankan pemahaman tentang keprofesian (Nurhidayah, 2011).

2. Sistem pendidikan keperawatan

Secara umum pendidikan keperawatan di Indonesia mengacu kepada Undang-Undang UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang mencakup tiga tahap yaitu:

- a. Pendidikan Vokasional, yaitu jenis pendidikan Diploma Tiga (D3) Keperawatan yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi keperawatan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sebagai pelaksana asuhan keperawatan
- b. Pendidikan Akademik, yaitu pendidikan tinggi program sarjana dan pasca sarjana yang diarahkan terutama pada penguasaan disiplin ilmu pengetahuan
- c. Pendidikan Profesi, yaitu pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus (program spesialis dan doktor
- d. keperawatan) dengan sikap, tingkah laku, dan kemampuan profesional, yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan objekti klien dan melakukan supervisi praktik keperawatan yang dilakukan oleh perawat profesional pemula. Selain itu, juga dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan dengan memanfaatkan IPTEK, serta melakukan riset keperawatan dasar dan penerapan sederhana. Program pendidikan ners memiliki landasan keilmuan yang kokoh

dan landasan keprofesian yang mantap sesuai dengan sifat pendidikan profesi.

e. Program Magister Keperawatan

Program magister keperawatan menghasilkan perawat ilmuwan dengan sikap dan tingkah laku dari kemampuan sebagai ilmuwan keperawatan. Sebagai perawat ilmuwan diharapkan memiliki kemampuan berikut ini:

- 1) Meningkatkan pelayanan profesi dengan dan pengembangan
- 2) Berpartisipasi dalam pengembangan bidang ilmunya
- 3) Mengembangkan penampilannya yang lebih luas dengan mengaitkan ilmu profesi yang serupa
- 4) Merumuskan pendekatan penyelesaian berbagai masalah masyarakat dengan cara penalaran ilmiah (kepuasan Mendikbud No.056/U/1994-pasal 2 ayat 3)

f. Program Pendidikan Ners Spesialis

Program Ners spesialis menghasilkan Magister Keperawatan dan profesional (*ners spesialis, second professional degree*) dengan sikap, tingkah laku, dan keterampilan profesional, serta mampu untuk melaksanakan pelayanan asuhan keperawatan spesialistik.

3. Kriteria profesi

- a. Memberi pelayanan untuk kesejahteraan manusia
- b. Mempunyai pengetahuan dan ketrampilan khusus dan dikembangkan secara terus menerus

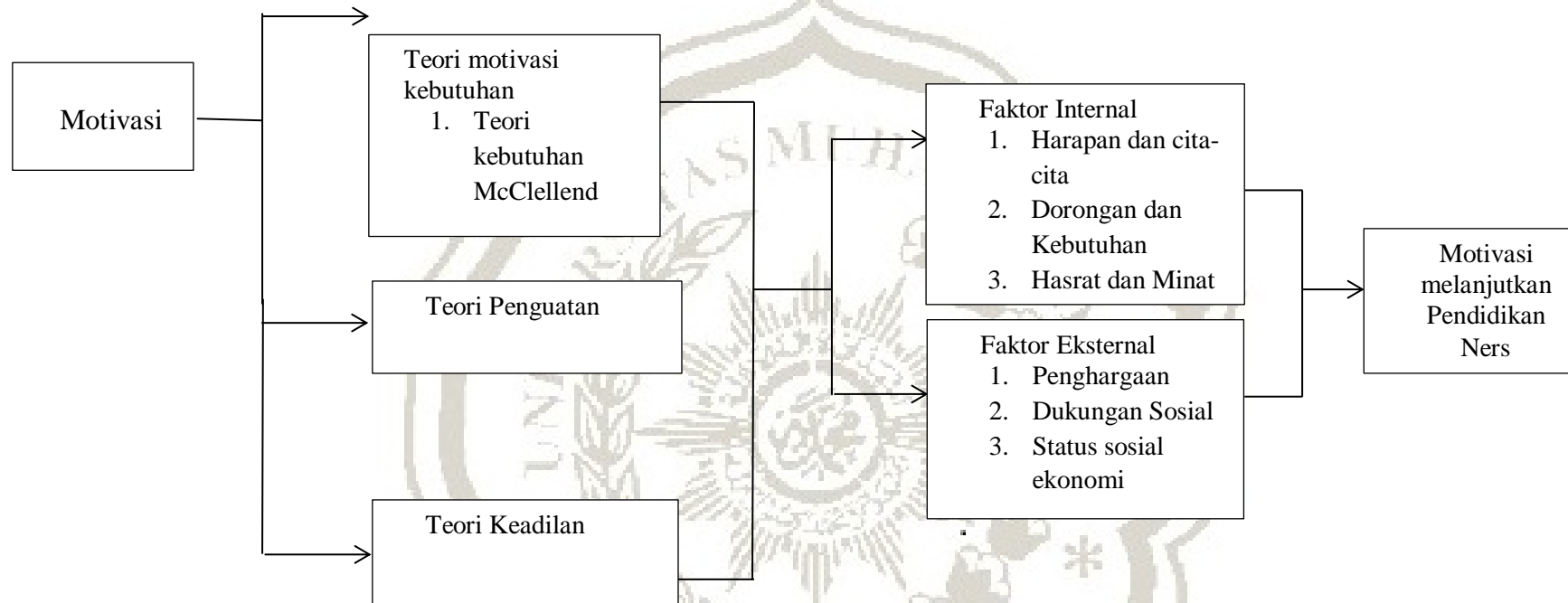
- c. Mempunyai ketelitian, kemampuan intelektual dan rasa tanggung jawab
- d. Lulus dari pendidikan tinggi
- e. Mandiri dalam penampilan, aktivitas, dan fungsi
- f. Memiliki kode etik sebagai penuntun praktik
- g. Memiliki ikatan/organisasi untuk menjamin mutu pelayanan

4. Tujuan pendidikan keperawatan

Tujuan pendidikan keperawatan adalah:

- a. Menumbuhkan dan membina sikap serta tingkah laku profesional yang sesuai dengan tuntunan profesi keperawatan
- b. Membangun landasan ilmu pengetahuan yang kokoh, untuk melaksanakan pelayanan asuhan keperawatan profesional, mengembangkan diri pribadi dan ilmu keperawatan
- c. Menumbuhkan keterampilan profesional mencakup keterampilan intelektual, teknikal, dan interpersonal
- d. Menumbuhkan dan membina landasan etik keperawatan yang kokoh

D. Kerangka Teori

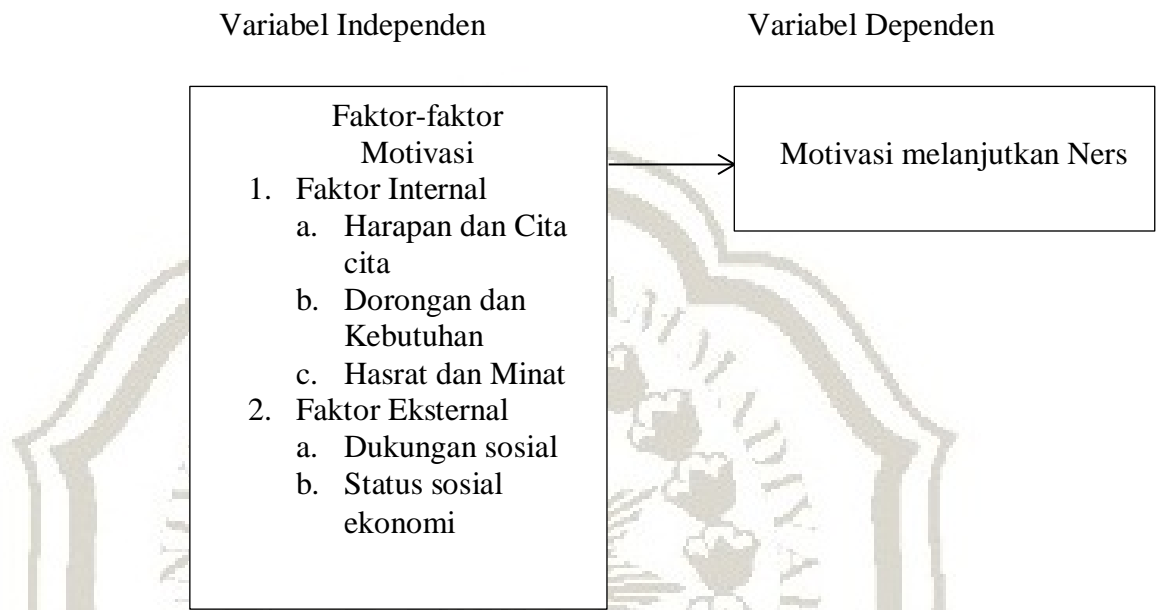


Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Nursalam & Efendi (2008) , Asmuji (2012)

E. Kerangka Konsep

Gambar 2. 2 Kerangka Konsep



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam suatu penelitian berarti jawaban sementara penelitian, patokan duga atau dalil sementara, yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut. Setelah melalui pembuktian, maka hipotesis dapat benar atau salah, bisa diterima bisa ditolak (Notoatmojo,2010). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Tidak ada hubungan faktor internal dan factor eksternal yang mempengaruhi motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan ners

Ho : Ada hubungan antara faktor faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan ners